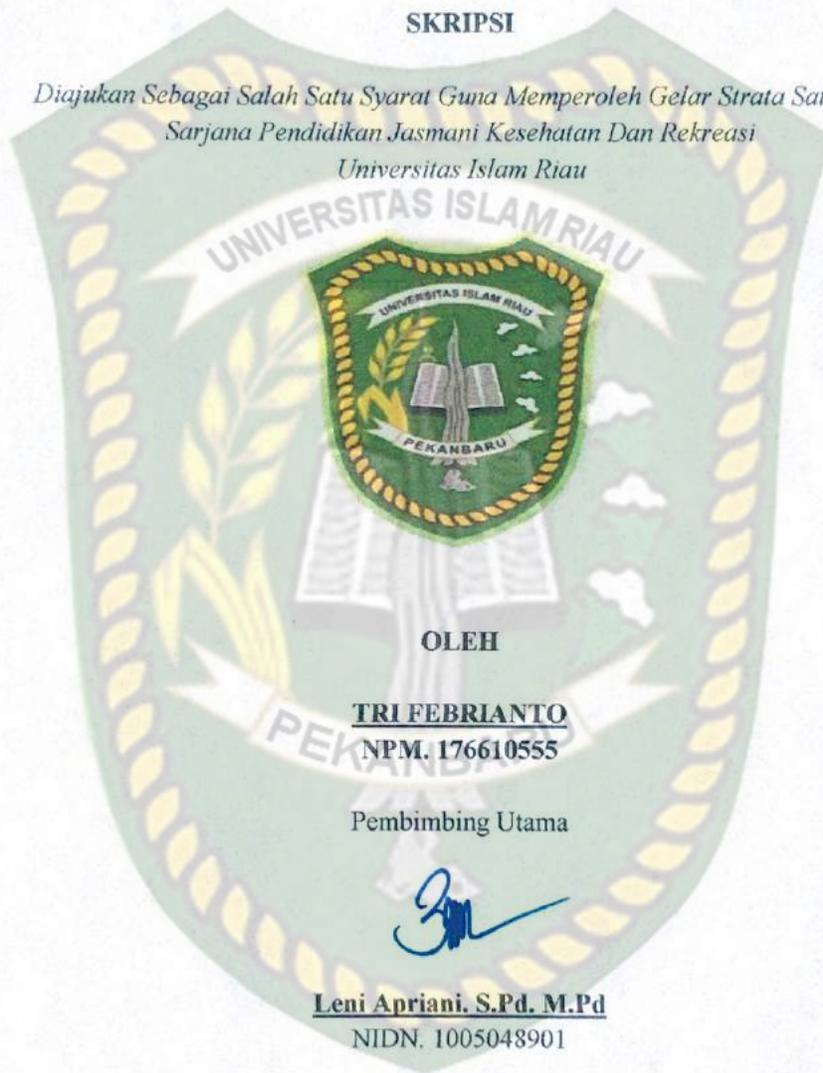


**MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN JASMANI SAAT
PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Universitas Islam Riau*



OLEH

TRI FEBRIANTO
NPM. 176610555

Pembimbing Utama

Leni Apriani, S.Pd. M.Pd
NIDN. 1005048901

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

PENGESAHAN SKRIPSI

**MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN JASMANI SAAT
PANDEMI COVID-19**

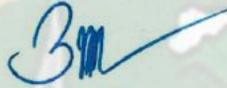
Dipersiapkan oleh

Nama : Tri Febrianto

NPM : 176610555

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

PEMBIMBING

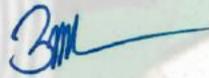


Leni Apriani, S.Pd.,M.Pd

NIDN. 1005048901

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi



Leni Apriani, S.Pd.,M.Pd

NIP.15DK1102039

NIDN. 1005048901

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Dekan FKIP UIR



Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si

NIP.197010071998032002

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Tri Febrianto
NPM : 176610555
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul Skripsi : **Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Jasmani Saat
Pandemi Covid-19**

Disetujui,
PEMBIMBING



Leni Apriani, S.Pd.,M.Pd
NIDN. 1005048901

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



Leni Apriani, S.Pd.,M.Pd
NIP.15DK1102039
NIDN. 1005048901

SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi ini, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah :

Nama : Tri Febrianto
NPM : 176610555
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan

Telah Selesai Menyusun Skripsi dengan Judul :

“ Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Jasmani Saat Pandemi Covid-19 ”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Pembimbing



Leni Apriani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1005048901

ABSTRAK

Tri Febrianto, 2021 Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Jasmani Saat Pandemi *Covid-19*

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa pendidikan jasmani saat pandemi *Covid-19*. Adapun jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif untuk mengetahui gambaran motivasi belajar saat pandemi *Covid-19* pada mahasiswa penjaskesrek Universitas Islam Riau dengan jumlah populasi sebanyak 107 orang. Data dalam penelitian ini adalah teknik *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Instrument yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan menggunakan Skala *Likert*. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji normalitas dan menghitung tingkat kategorisasi. Kemudian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang berada pada tingkat rendah 0,9%, sedang sebanyak 89,7%, dan tinggi sebanyak 9,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar saat pandemi *Covid-19* pada mahasiswa penjaskesrek Universitas Islam Riau berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 89,7%.

Kata kunci : Motivasi, Pandemi *Covid-19*

ABSTRACT

Tri Febrianto, 2021 physical education student's study motivation during the *covid-19* pandemic

The purpose of this study was to learn the motivation for students of physical education during the *Covid-19* pandemic. As for this type of research, it is a descriptive quantitative to know the motivational description of when the *Covid-19* pandemic occurred at the riau islamic university student with a population 107. The data in this study is a tepid sampling technique which is the sampling technique when all the population members are used as samples. The instrument used in this study is a questionnaire and USES the likert scale. The data analysis techniques used include sustained normality tests and calculating the level of categorization. The study later revealed that students at low levels 0.9%, while at 89.7%, and at a height of 9.3%. Therefore, it should be concluded that the motivation for learning when the *Covid-19* pandemic against student at the islamic university of riau falls at a moderate category with a percentage of 89.7%.

Keyword: motivation, *covid-19* pandemic

SURAT PERNYATAAN

Nama : Tri Febrianto
NPM : 176610555
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Jasmani Saat Pandemi
Covid-19

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang saya buat sesuai dengan aturan penulisan dan tidak melakukan plagiat.
2. Penulisan yang saya buat murni karya tulis saya sendiri dan bimbingan dosen yang telah ditunjuk oleh dekan FKIP Universitas Islam Riau.
3. Jika ditemukan isi skripsi yang merupakan duplikasi skripsi orang lain maka saya siap menerima sanksi pencabutan gelar atau ijazah yang telah saya terima dan saya bersedia dituntut sesuai dengan aturan dan perundangan yang berlaku.

Dengan semikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Pekanbaru, 2021

Tri Febrianto
NPM. 176610555



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM : 176610555
 Nama Mahasiswa : TRI FEBRIANTO
 Dosen Pembimbing : 1. LENI APRIANI S.Pd., M.Pd 2.
 Program Studi : PENDIDIKAN OLAHRAGA (PENJASKESREK)
 Judul Tugas Akhir : Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Jasmani Saat Pandemi Covid-19
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Physical education student's learning motivation during the covid-19 pandemic
 Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	02-11-2020	Judul Penelitian	Acc Judul Penelitian	<i>[Signature]</i>
2.	27-11-2020	Bab I, Bab II, Bab III	Perbaiki Ukuran Kertas, Perbaiki Penulisan, Perbaiki Latar Belakang dan Identifikasi Masalah, Perbaiki Cover, Perbaiki Bab II, Perbaiki Sampel	<i>[Signature]</i>
3.	03-12-2020	Bab I, Bab II, Bab III	Perbaiki Cover, Perbaiki Penulisan, Perbaiki Bab II	<i>[Signature]</i>
4.	07-12-2020	Bab I, Bab II, Bab III	Perbaiki Cover, Lengkapi Daftar Pustaka, Lengkapi Angket, Perbaiki Penulisan	<i>[Signature]</i>
5.	11-12-2020	Acc Diseminarkan	Membuat Power Point	<i>[Signature]</i>
6.	09-03-2021	Bab IV, Bab V	Perbaiki Penulisan, Perbaiki Angket, Tambah Grafik, Perbaiki tabel	<i>[Signature]</i>
7.	12-03-2021	Bab IV, Bab V	Perbaiki Tabel, Perbaiki Penulisan, Perbaiki Saran	<i>[Signature]</i>
9.	16-03-2021	Bab IV, Bab V	Lengkapi Skripsi	<i>[Signature]</i>
10.	22-03-2021	Skripsi Lengkap	Acc Di Ujikan	<i>[Signature]</i>

Pekanbaru,.....
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



TC9UM2RBUFZIWHR4UKP3TNDVY

[Signature]
 (Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
 Nip. 1970 10071990 032002

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim..

Mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah serta karunia kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul : **“MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN JASMANI SAAT PANDEMI COVID-19”**.

Skripsi ini dibuat dan disusun untuk melengkapi tugas guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan jurusan pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Penyusunan dan penyelesaian skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin namun penulis adalah manusia biasa yang mempunyai kekurangan dan tidak luput dari kesalahan, oleh karena itu penulis yakin bahwa proposal ini belum begitu sempurna dan masih banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi sempurnanya sekripsi ini.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini bisa terlaksana berkat bantuan semua pihak baik bantuan moril maupun material yang sangat besar artinya demi terwujudnya skripsi ini, maka penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

1. Ibu Leni Apriani, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal ini.
2. Ibu Leni Apriani S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi

Penjaskesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

3. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Penjaskesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran dan berbagai disiplin Ilmu Kepada penulis selama belajar di Universitas Islam Riau.
4. Teristimewa untuk kedua orang tua dan keluarga yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan, semangat, doa serta dukungan dan motivasi kepada penulis.
5. Semua pihak terkait yang telah memberikan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat kekurangan oleh keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang positif dari berbagai pihak guna kesempurnaan hasil penelitian ini, akhir kata, kepada Allah SWT jualah dikembalikan untuk membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.....

Penulis

TRI FEBRIANTO

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT KETERANGAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Hakikat Motivasi	7
a. Pengertian Motivasi.....	7
b. Jenis-Jenis Motivasi	10
c. Fungsi Motivasi Belajar.....	13
d. Membangkit Motivasi Dalam Kegiatan Belajar	
Daring	15
e. Solusi Pemecahan Pembelajaran Daring di Masa	
Pandemi <i>Covid-19</i>	18
2. Hakikat Pendidikan Jasmani	19

B. Kerangka Berfikir.....	21
C. Hipotesis	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel	24
C. Definisi Operasional.....	25
D. Instrumen Penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisa Data	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Deskripsi Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan.....	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	42
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43
LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Populasi	25
Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Penelitian	27
Tabel 3. Angket Penelitian Valid.....	27
Tabel 4. Kategori Motivasi Belajar Siswa	29
Tabel 5. Uji Normalitas.....	30
Tabel 6. Norma Kategorisasi.....	30
Tabel 7. Adanya Hasrat Dan Keinginan Berhasil.....	31
Tabel 8. Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar	32
Tabel 9. Adanya Harapan Dan Cita-Cita Masa Depan.....	32
Tabel 10. Adanya Penghargaan Dalam Belajar.....	33
Tabel 11. Adanya Kegiatan Yang Menarik Dalam Belajar	33
Tabel 12. Adanya Lingkungan Belajar Yang Kondusif.....	34
Tabel 13. Hasil Rekapitulasi	34

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 14. Skor Nilai Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Jasmani Saat Pandemi <i>Covid-19</i>	35
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Namun masih banyak sekali permasalahan-permasalahan di dalam dunia pendidikan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan suatu wahana yang mampu mendidik manusia untuk mendekati kesempurnaan hidup yang secara alami dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengarah kearah tubuh manusia saja, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan,kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, dan tindakan moral melalui kegiatan aktifitas jasmani dan olahraga.

Di Indonesia, dampak pandemi *Covid-19* ini memiliki dampak yang besar bagi seluruh sektor salah satunya adalah sektor pendidikan dimana sebelum adanya pandemi *Covid-19* ini aktifitas kegiatan belajar mengajar dilakukan secara tatap muka. Melihat kondisi tersebut maka proses belajar mengajar tetap dijalankan tetapi beralih mejadi belajar dirumah melalui media dalam jaringan *online*. Kegiatan belajar ini berlaku untuk semua tingkat pendidikan, Maka peran internet dalam dunia pendidikan sangat membantu dalam proses pembelajaran.

Melihat kondisi tersebut maka beberapa penyelenggara pendidikan sudah memulai yang sama dirasakan oleh pendidik dalam hal ini adalah dosen, mereka tidak mengetahui secara langsung tingkat pemahaman peserta didik pada saat penyampaian materi. Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, Mahasiswa dan dosen yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Salah satunya pada jurusan pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi, Dosen harus memiliki pandangan yang lebih luas dan komprehensif agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memperkaya pengetahuan.

Tantangan terbesar agar motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi *Covid-19* ini tetap terjaga dengan baik maka peran dosen dan mahasiswa sangat berpengaruh terhadap motivasi tersebut. Mahasiswa diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan yang kognitif saja tetapi juga dapat memiliki kecakapan pada aspek afektif dan psikomotorik. Salah satu model pembelajaran berbasis elektronik atau sering disebut dengan *online*. Selain itu dengan adanya dampak virus *Covid-19* ini motivasi belajar mahasiswa juga berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran.

Oleh karena itu motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki oleh setiap mahasiswa. Tetapi dengan adanya suasana belajar yang diciptakan pembelajaran *online* turut mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa, jika dalam pembelajaran tatap muka dosen mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar mahasiswa agar pembelajaran dapat tercapai karena suasana kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar. Namun kondisi

pembelajaran *online* menyebabkan dosen kesulitan untuk mengontrol dan menjaga suasana belajar karena terbatas dalam ruang *virtual*. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar mahasiswa dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

Hal ini berdampak pada mahasiswa dimana mereka harus mengalihkan metode pembelajarannya dengan menggunakan aplikasi pendukung perkuliahan *online*, contoh media pembelajaran antara lain *whatsapp*, *google classroom* dan aplikasi *zoom*. Dampak yang dirasakan secara langsung oleh mahasiswa adalah metode pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dapat mengakibatkan biaya pengeluaran pulsa internet meningkat dari sebelumnya.

Adanya pandemi *Covid-19* ini, mendorong banyak profesional di dunia pendidikan harus berfikir kreatif dalam kegiatan belajar mengajar seperti penguasaan teknologi untuk media belajar secara dalam jaringan *online*. Perubahan media pembelajaran menjadi tantangan di dunia pendidikan dikarenakan mereka tidak mengetahui dan menggunakan aplikasi tersebut sebelum masa pandemi terjadi. Khususnya pada mata kuliah pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi bahwa selama pembelajaran *online*, motivasi belajar mahasiswa menurun, hanya sedikit yang berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran.

Terutama pada mahasiswa pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi masih ada hasil belajarnya kurang baik mungkin disebabkan oleh bertukarnya metode yang digunakan oleh dosen selama masa pandemi *Covid-19* dimana pembelajaran dilakukan dengan cara *online* atau belajar dirumah. Banyak

mengalami perubahan, salah satunya adalah motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran. Selama proses belajar banyak mahasiswa yang mengeluh salah satunya beban tugas yang diberikan dosen berlebihan, dosen menggantikan kuliah dengan tugas membuat konsentrasi mahasiswa menurun untuk mengikuti mata kuliah selanjutnya dan sering mengganti-gantikan jadwal perkuliahan.

Pada masa pandemi *Covid-19* belajar dilakukan secara *online*, pada saat dosen memberikan tugas praktek olahraga dalam bentuk video mahasiswa mengalami kesusahan dalam mencari alat-alat olahraga tersebut. Mungkin ada sebagian mahasiswa yang sudah mempunyai alat olahraga tersebut seperti bola kaki tetapi ada juga mahasiswa yang tidak punya. Dampak dari mahasiswa yang tidak memiliki alat olahraga harus mencari pinjaman, dengan ini mahasiswa sulit membuat tugas yang diberikan dosen karna harus mencari dulu dan pada saat pembelajaran *online* melalui media aplikasi *zoom* ada sebagian mahasiswa yang tidak masuk atau terhubung dalam situs aplikasi tersebut dikarenakan jaringan atau koneksi yang lambat mengakibatkan proses pembelajaran menjadi terganggu, dengan begitu mahasiswa lambat untuk mengirimkan tugas yang diberikan oleh dosen.

Inilah yang terjadi hal motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama di masa pandemi *Covid-19*, oleh karena itu ini merupakan suatu masalah yang harus diteliti penyebabnya dimana mencari titik permasalahan yang menjadi kendala. Dengan tujuan untuk mengetahui gambaran atau profil motivasi mahasiswa pada pembelajaran *online* ditengah situasi masa pandemi *Covid-19*.

Dari dasar pemikiran di atas, penulis berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN JASMANI SAAT PANDEMI COVID-19”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diuraikan beberapa identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Masih ada kurangnya niat belajar pada mahasiswa karena beban tugas yang berlebihan, jadwal yang berganti-ganti serta kuliah diganti dengan tugas membuat konsentrasi kadang menurun.
2. Terbatasnya tersedianya sarana pendukung seperti alat-alat olahraga yang digunakan untuk mempraktekkan dirumah.
3. Komunikasi yang terbatas untuk berdiskusi secara langsung dengan dosen dan kurang kuat sinyal atau koneksi yang lambat mengakibatkan proses pembelajaran terganggu.
4. Sulit berinteraksi kepada dosen ketika mahasiswa dihadapkan dengan materi yang belum mereka pahami.
5. Mahasiswa baru belum merasakan kuliah secara langsung tatap muka sehingga belum banyak mengenal dosen serta lingkungan kampus.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini membatasi masalah, yaitu bagaimanakah motivasi belajar mahasiswa pendidikan jasmani saat pandemi *Covid-19*.

D. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang dapat dipaparkan berdasarkan batasan masalah yang ada yaitu apakah motivasi belajar mahasiswa pendidikan jasmani saat pandemi *Covid-19* sudah dikatakan baik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa pendidikan jasmani saat pandemi *Covid-19*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini akan berguna untuk:

1. Peneliti sebagai syarat untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Penjaskesrek pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.
2. Mahasiswa untuk mengetahui sejauh mana perkembangan belajar pada dirinya apakah menurun atau meningkat dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*.
3. Dosen dapat mengetahui penyebab baik buruknya minat dan motivasi mahasiswa terhadap kegiatan proses pembelajaran.
4. Peneliti selanjutnya untuk dijadikan sebagai referensi tentang motivasi mahasiswa dalam belajar dan pedoman dalam menyusun proposal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan kehendak yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu, atau dapat juga sebagai semua hal yang menimbulkan dorongan atau semangat didalam diri seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Motivasi berasal dari kata “ motif ” yang berarti dorongan atau rangsangan atau daya penggerak yang ada dalam diri seseorang.

Menurut Donald di dalam Sardiman (2012:73) “ motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *“feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa, afeksi seseorang dan motivasi akan dirancang karena adanya tujuan”.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Menurut Hamzah (2013:3) “Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu”.

Pendapat di atas dapat di jelaskan bahwa motif dapat dikaitkan dengan kekuatan individu seseorang. Motif daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga yang muncul dalam suatu perilaku seseorang.

Menurut Whittaker di dalam Soemanto (2012:205) “memberikan pengertian secara umum mengenai penggunaan istilah “motivation” di bidang psikologi. Ia mengatakan, bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengenai motivasi berlaku untuk umum, namun kita tidak dapat mengetahui motivasi pada diri seseorang secara langsung dan kita dapat memberikan dorongan agar mencapai tujuan serta motivasi pada diri seseorang dapat kita interpretasikan dari tingkah lakunya.

Menurut Morgan di dalam Soemanto (2012:206) “Motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut ialah: keadaan yang mendorog tingkah laku (*motivating states*), tingkah

laku yang didorong oleh keadaan tersebut (*motivated behavior*), dan tujuan dari tingkah laku tersebut (*goals or endsof such behavior*)”

Teori di atas motivasi berupa dorongan untuk berperilaku. Motivasi mengarahkan tingkah laku tersebut sesuai dengan kehendak individu yang dapat dilakukan diri sendiri atau orang lain. Sehingga dapat melakukan aktifitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi berperan penting untuk dapat berubahnya diri seseorang untuk menginginkan atau mencapai target.

Menurut Husdarta (2010:31) “Motivasi adalah energi psikologis yang bersifat abstrak. Wujudnya hanya dapat diamati dalam bentuk manifestasi tingkah laku yang ditampilkan. Motivasi sebagai proses psikologis adalah refleksi kekuatan interaksi antara kognisi, pengalaman dan kebutuhan”.

Berdasarkan pengetahuan di atas bahwa pengetahuan fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan atau tingkah laku yang akan dilakukan. Karena itulah refleksi kekuatan interaksi antara kognisi, pengalaman dan kebutuhan merupakan kata kunci proses dari motivasi psikologis.

Uno (2013:23) “Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya

penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa belajar dengan baik”.

Berdasarkan teori di atas dapat dijelaskan bahwa hakikat motivasi pada umumnya ada beberapa indikator dan unsur yang mendukung. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Oleh karena itulah motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang. Hal ini mempunyai peranan yang sangat penting untuk keberhasilan seseorang dalam belajar.

Menurut King (2012:64) motivasi (*motivation*) adalah kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku, berfikir, dan merasa seperti mereka lakukan. Perilaku yang termotivasi diberi kekuatan, diarahkan, dan dipertahankan. Berdasarkan pengetahuan teori di atas kita dapat mengejar tujuan kita dengan efektif, mengumpulkan semua kekuatan keinginan kita untuk mencapai sebuah tujuan maka kita harus secara sadar bahwa hal ini sulit dijalani. Satu cara dengan memusatkan pada tujuan-tujuan yang ditetapkan pada diri sendiri dengan diberikan kekuatan agar termotivasi.

b. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi seseorang manusia akan memiliki semangat juang yang tinggi jika mendapat dorongan dan kesadaran dari dalam dirinya sendiri. Maka tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga anak tersebut mau belajar. Motivasi itu dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya.

Menurut Saptono (2016:203) “Dalam kaitannya dengan belajar, biasanya para ahli membedakan dua macam motivasi berdasarkan sumber dorongan terhadap perilaku, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik mempunyai sumber dorongan dari dalam diri individu yang bersangkutan sedangkan motivasi ekstrinsik mempunyai sumber dorongan dari luar. Jadi, motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari rangsangan luar dan motivasi intrinsik adalah perilaku yang hadir karena tidak adanya rangsangan dari luar”. Adapun teori penjelasannya sebagai berikut:

1. Motivasi intrinsik

“Motivasi intrinsik adalah perubahan yang terjadi didalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas atau ketegangan psikologis. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar yang terus menerus. Sedangkan seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dan belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang. Dengan demikian motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial”.

2. Motivasi ekstrinsik

“Motivasi ekstrinsik adalah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya atau tujuan yang hendak dicapai oleh seseorang. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan

belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*residesin some factors outside the learning situation*). Peserta didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik bersifat lebih tahan lama dan lebih kuat dibanding motivasi ekstrinsik untuk mendorong minat belajar. Namun demikian, motivasi ekstrinsik juga bisa sangat efektif karena minat tidak selalu bersifat intrinsik. Guru yang baik, nilai yang adil dan obyektif, kesempatan belajar yang luas, suasana kelas yang hangat dan dinamis merupakan sumber-sumber motivasi ekstrinsik yang efektif untuk meningkatkan minat dan perilaku belajar”.

Berdasarkan pengetahuan teori di atas, maka dapat di jelaskan bahwa motivasi itu dapat dilihat dari sudut pandang yaitu: motivasi yang berasal dari dalam diri dan juga maupun berasal dari luar diri, yang mana pada dasarnya motivasi itu dapat bersamaan menuntun tingkah laku anak dan juga motivasi ini memiliki hubungan yang menambah, menguatkan, dan melengkapi satu sama lainnya.

Menurut Hamalik (2014:109) “Motivasi banyak jenisnya. Para ahli mengadakan pembagian jenis-jenis motivasi menurut teorinya masing-masing. Dari keseluruhan teori motivasi, dapat diajukan tiga pendekatan untuk menentukan jenis-jenis motivasi, yakni: (1). Pendekatan kebutuhan, (2). Pendekatan fungsional, dan (3). Pendekatan deskriptif”.

Pendekatan kebutuhan Maslow melihat motivasi dari segi kebutuhan manusia. Kebutuhan manusia sifatnya bertingkat-tingkat. Pemuasan terhadap tingkat kebutuhan tertentu dapat dilakukan jika tingkat kebutuhan sebelumnya telah mendapat pemuasan.

Pendekatan fungsional ini berdasarkan pada konsep-konsep motivasi, yakni: penggerak, harapan, dan insentif. Penggerak adalah yang memberi tenaga tetapi tidak membimbing, bagaikan mesin tetapi tidak mengemudikan kegiatan. Harapan adalah keyakinan bahwa suatu hasil akan diperoleh setelah dilakukannya suatu tindakan tertentu. Insentif ialah objek tujuan yang aktual, ganjaran (*reward*) dapat diberikan dalam bentuk konkrit atau dalam bentuk simbolik.

Pendekatan deskriptif masalah motivasi ditinjau dari pengertian-pengertian deskriptif yang menunjuk pada kejadian-kejadian yang dapat diamati dan hubungan-hubungan matematik. Masalah motivasi dilihat berdasarkan kegunaannya dalam rangka mengendalikan tingkah laku manusia.

Berdasarkan teori pengetahuan di atas maka dapat disimpulkan pendekatan jenis motivasi tersebut dapat menjadi dasar dalam upaya menggerakkan motivasi belajar siswa. Upaya untuk memenuhi pendekatan-pendekatan tersebut melalui proses pembelajaran hanya dapat dilakukan oleh guru dalam batasan tertentu, hal ini kembali lagi dengan tergantungnya individu dari diri seseorang tersebut.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Kegiatan belajar mengajar pasti akan menemukan siswa yang malas berpartisipasi dalam belajar, sementara siswa yang lain aktif berpartisipasi dalam kegiatan. Seorang atau dua orang siswa duduk dengan santainya di kursi mereka

dengan alam pemikiran yang jauh entah kemana. Sedikitpun tidak tergerak hatinya untuk mengikuti pelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Menurut Mardianto di dalam Kompri (2015:237) “menyatakan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik”.

Menurut Sardiman (2012:85) Mengatakan ada tiga fungsi motivasi dalam belajar, yakni:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi akan memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dapat mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Dengan kata lain, fungsi motivasi belajar adalah pendorongan peserta didik untuk belajar guna mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian motivasi mempengaruhi adanya kegiatan.

Siregar dan Nara (2011:177) “fungsi motivasi adalah mendorong seseorang untuk interest pada kegiatan yang akan dikerjakan, menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, dan mendorong seseorang untuk pencapaian prestasi, yakni dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar, maka akan menunjukkan hasil belajar yang baik”.

Penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha individu atau mendorong timbulnya perbuatan individu untuk pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

d. Membangkitkan Motivasi Dalam Kegiatan Belajar Daring

Menurut Cahyani (2020:130) “Metode pembelajaran yang berbasis teknologi memiliki banyak penyebutan, seperti *online*, dalam jaringan (Daring) dan *E-Learning*. Kesemuanya memiliki makna yang sama, hanya saja konteks penempatan katanya yang sering di pertukar balikkan. *E-Learning* merupakan suatu sistem pembelajaran yang menggunakan media perangkat elektronik.

E-Learning adalah sebuah kegiatan pembelajaran melalui perangkat elektronik komputer yang tersambungkan ke internet, dimana peserta didik berupaya memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. *E-Learning* merupakan sebuah inovasi baru yang memiliki kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran, dimana proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi guru secara langsung tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Materi bahan ajar di visualisasikan dalam berbagai format dan bentuk yang lebih dinamis dan interaktif sehingga siswa akan termotivasi untuk terlibat lebih jauh dalam proses pembelajaran tersebut. Lebih lanjut Rosenberg menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Ada

pula yang menafsirkan *e-learning* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet”.

Menurut Arnesti dan Hamid di dalam Manalu (2020:117) “Media pembelajaran berbasis *online* berarti pemanfaatan media dengan menggunakan alat kontrol yang dapat dioperasikan dengan menggunakan user (pengguna), sehingga user dapat mengendalikan dan mengakses kebutuhan pengguna, seperti mampu mengunduh berbagai sumber-sumber untuk materi Tenses pada pelajaran Bahasa Inggris.

Keuntungan penggunaan media pembelajaran *online* adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, meng-update isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link video *conference* untuk berkomunikasi langsung”.

Penjelasan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dapat mengatasi masalah pembelajaran yang memungkinkan guru dan siswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat di akses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat membuat siswa mandiri. Namun, ada kelemahan pembelajaran daring siswa seperti kuota internet dan lemahnya sinyal.

Menurut Djamarah (2008:159) menyatakan bahwa ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik

dalam kegiatan di sekolah, Adapun bentuk-bentuk motivasi penjelasannya sebagai berikut:

1) Memberi angka, angka yang dimaksud adalah sebagai simbol dari nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru. 2) Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. 3) Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. 4) Ego-Involvement adalah menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. 5) Memberi Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. 6) Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat lagi, apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan. 7) Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. 8) Hukuman Meski hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. 9) Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. 10) Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. 11) Tujuan yang diakui adalah Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

Dari bentuk-bentuk motivasi sebagaimana diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sudah tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan bagi seorang guru. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat

melahirkan hasil belajar yang bermakna dan dapat menjadikan siswa yang berprestasi.

e. Solusi Pemecahan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Puspitasari dalam Asmuni (2020:285) “Bagi guru dalam meminimalisir hambatan pembelajaran daring, terdapat beberapa solusi yang bisa diterapkan, yaitu:

- a) Guru hendaknya menyiapkan materi pembelajaran semenarik mungkin, seperti penyajian materi dalam slide powerpoint disertai video pembelajaran agar materi lebih hidup dirasakan oleh peserta didik; b) dalam hal keterbatasan penguasaan IT, guru dapat menggunakan teknologi yang pengoperasiannya lebih sederhana, seperti aplikasi whatsapp. Namun, sedikit demi sedikit guru harus meningkatkan kompetensi IT-nya, antara lain dengan mengikuti workshop terkait, bertanya kepada guru-guru lain yang mempunyai kemampuan lebih di bidang IT, dan dirasa cukup gampang sebagaimana pengalaman penulis, banyak mengikuti tutorial di youtube yang banyak menyajikan pengenalan aplikasi pembelajaran dan langkah-langkah penggunaannya, serta bagaimana memproduksi video pembelajaran; c). peserta didik yang “kurang peduli” mengikuti pembelajaran daring, dapat diatasi dengan proaktif menghubungi (via telepon/video call) peserta didik dan orang tuanya secara personal, apabila tidak memungkinkan untuk melakukan home visit. Solusi lain, guru mata pelajaran bersama guru BK berusaha mencari tahu apakah kendalanya dengan menghubungi orang tuanya. Bila kendala memang anaknya malas, maka guru BK akan meminta pada orangtuanya agar dapat mendampingi pelaksanaan BDR anaknya”.

Pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* memaksa para pengajar untuk melibatkan siswa dalam ruang lingkup digital melalui alat perencanaan pelajaran *online*, pengajuan pekerjaan rumah *online*, penilaian *online*, e-book dll. Dengan fasilitas perencanaan e-lesson, guru dapat menentukan rencana pelajaran untuk berbagai mata pelajaran bersama dengan jumlah periode yang diperlukan untuk menyelesaikan materi pelajaran dari mana saja dan kapan saja. Akses sesuai permintaan terhadap rencana pelajaran untuk orang tua dapat mengarah pada

komunikasi yang lebih baik dan penyelenggaraan pendidikan yang dikelola dengan baik. mereka dapat mengaksesnya karena teknologi telah menjadi bagian penting dari kehidupan mereka, alat pendidikan *online* adalah cara yang bagus untuk mengajar generasi yang dibesarkan di masa komputerisasi.

Penjelasan teori di atas menjelaskan bahwa pembelajaran *online* juga harus bisa menghadirkan interaksi pengajar dan peserta didik diantara mereka, untuk memastikan pendidikan karakter tetap berjalan meski dilakukan secara *virtual*. Solusi pembelajaran online idealnya tidak sekadar menjadi pusat literasi tapi juga menjadi *platform* yang bisa mengakomodir sistem pembelajaran disekolah. Dengan begitu, pembelajaran online bisa benar-benar menjadi solusi dimasa pandemi *Covid-19*.

2. Hakikat Pendidikan Jasmani

Manusia dalam melaksanakan fungsi-fungsi kehidupan tidak akan pernah terlepas dari pendidikan, karena pendidikan suatu kebutuhan yang sangat mendasar untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya. Dengan kata lain bearti pendidikan untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia dalam menghadapi berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Menurut Musfah (2015:11) “Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan akhlak, keterampilan, dan pengetahuan anak dan pemuda di sekolah atau di rumah, agar hidup mereka bahagia dan bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa”. Selanjutnya Syafril dan Zen (2017:31) “Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dengan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup dan

dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah”.

Beberapa pendapat di atas dapat jelaskan bahwa penekanannya adalah agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Dengan demikian pendidikan dilaksanakan melalui jalur yang disebut satuan pendidikan sekolah dan diluar sekolah. Dalam arti pendidikan diluar sekolah bisa melalui les atau pun bimbel dan juga bisa dilakukan kepada orang tua atau keluarga.

Menurut Rosdiani (2014:137) “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional”.

Husdarta (2011:3) “Pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya”. Paturusi (2012:1) “Pendidikan jasmani dan olahraga pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik (jasmani) dan olahraga untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta

emosional”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan dan tahap-tahap dalam pendidikan yang bertujuan untuk membentuk manusia yang berkualitas dalam segala aspek jasmani melalui berbagai kegiatan-kegiatan jasmani.

Erlina di dalam Prayuda (2012:104) “Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani olahraga dan kesehatan yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai pendidikan nasional dan aspek pola hidup yang sehat, lingkungan yang bersih melalui aktivitas jasmani”. Rahayu (2013:17) “Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi”.

Berdasarkan teori di atas maka dapat dijelaskan Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan nasional yang harus melibatkan unsur-unsur penting berupa fikiran dan tubuh. Dimana semua aspek tersebut sangat berkaitan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadikan masing-masing individu agar menjadi baik.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap suatu gejala terhadap suatu objek permasalahan peneliti. Kerangka berfikir ini disusun

berdasarkan pertinjauan pustaka dan hasil peneliti yang relevan atau terkait. Dimasa pandemi *Covid-19* terjadi di Indonesia saat itu pula pembelajaran tatap muka di sekolah tidak boleh dilakukan. Sebagai gantinya pembelajaran dilakukan secara *online*. Di saat pandemi *Covid-19* karena tidak boleh tatap muka maka pembelajaran daring sebagai pilihan yang tepat agar menghindari kerumunan yang ramai, hanya saja banyak problematika dalam proses pembelajaran.

Sehingga dalam pembelajaran *online* banyak kendala pada proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran pendidikan jasmani banyak memiliki kendala karena pembelajaran pendidikan jasmani merupakan pelajaran yang dominan praktek dilapangan secara langsung. Ini menyebabkan motivasi belajar siswa mengalami masalah. Sedangkan motivasi dapat mendorong seseorang berpacu terhadap keunggulan ataupun keunggulan orang lain, serta mendorong partisipasi yang aktif dalam suatu kegiatan jasmani. Termasuk siswa setiap melakukan gerak selain didorong untuk menyatakan kemampuannya, dan untuk meraih prestasi.

Pembelajaran *online* guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai materi yang diajarkan. Agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Kerangka berfikir penelitian ini, melihat motivasi mahasiswa pada pembelajaran *online*.

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka pertanyaan hipotesis dalam penelitian ini yaitu apakah motivasi belajar mahasiswa pendidikan jasmani saat pandemi *Covid-19* sudah dikatakan baik.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif yang bersifat survei, di mana suatu peneliti yang mengobservasi, mendata, kondisi objek subjek dilapangan. Penelitian survei merupakan penelitian suatu teknik untuk mendapatkan informasi dan pengumpulan informasi dalam bentuk pernyataan yang diberikan kepada responden.

Menurut Sugiyono (2013:14) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi datau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2006:130) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus”. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi Universitas Islam Riau semester dua yang berjumlah 176 orang . Untuk jelasnya

lihat pada tabel.

Tabel 1 : Jumlah Populasi Pada Mahasiswa Penjaskesrek Semester 2

No	KELAS	JUMLAH
1	Kelas A	44
2	Kelas B	44
3	Kelas C	44
4	Kelas D	44
	TOTAL	176

Sumber: Program Studi Penjaskesrek Universitas Islam Riau

2. Sampel

Menurut Arikunto (2006:131) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi”. Maka teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2013:124) “*Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Sampel pada penelitian ini berjumlah 176 orang, tetapi pada saat penelitian ada kendala bahwa sebagian mahasiswa tidak semua wilayah yang mendapatkan akses internet dengan lancar dan pada akhirnya jumlah sampel penelitian pada saat *kuesioner* di bagikan berjumlah 107 orang.

C. Definisi Operasional

Motivasi merupakan suatu proses yang sangat diperlukan seseorang untuk membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat. Ketika seseorang tidak memiliki motivasi belajar maka, kemungkinan tidak akan melakukan aktifitas belajar. Hal ini merupakan bahwa seseorang akan melakukan suatu kegiatan berdasarkan kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik bagi

orang lain belum tentu menarik untuknya.

Pembelajaran *online* merupakan proses pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara *online* melalui media atau *platform* yang sudah tersedia. Segala bentuk aktivitas pembelajaran diterapkan secara *online*. Selama pelaksanaan pembelajaran daring, peserta didik dapat memiliki keleluasaan waktu untuk belajar dimana pun dan kapan pun tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, dengan bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, keterampilan social, stabilitas emosional, penalaran dan tindakan moral melalui aktifitas jasmani dan olahraga.

D. Instrument Penelitian

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, instrument yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *kuesioner* (angket). Menurut Sugiyono (2013:199) “*Kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Mengumpulkan data yang berasal dari angket peneliti menggunakan Skala *Likert* untuk menentukan nilainya. Menurut Sugiyono (2013:134) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Indikator	Pernyataan	
		Positif	Negatif
	a. Adanya hasrat dan keinginan	1, 2, 4, 5, 8	3, 6, 7, 9

Motivasi Belajar	berhasil		
	b. Adanya dorongan dan Kebutuhan dalam belajar	10, 11, 12, 16	13,14, 15
	c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	19,20,21,24	17,18,22,23
	d. Adanya penghargaan dalam belajar	25,26,29,30,31	27,28,32,33
	e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	34,35,37,40	36,38,39,41
	f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	44,46,47,50	42,43,45,48,49
Jumlah		50	

Tabel 3. Angket Penelitian Valid

Variabel	Indikator	Pernyataan	
		Positif	Negatif
Motivasi Belajar	a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1	3, 6, 7, 9
	b. Adanya dorongan dan Kebutuhan dalam belajar	10, 11, 12, 16	13,14,
	c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	21,24	18,22,23
	d. Adanya penghargaan dalam belajar	26,29,31	27,28,33
	e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	37	36,38,39,41
	f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	44,46,47	43,48,49
Jumlah		33	

Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa antara lain:

1. Sangat Setuju
2. Setuju
3. Kurang Setuju

4. Tidak Setuju
5. Sangat Tidak Setuju

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan peneliti mengumpulkan data dengan teknik :

1. Observasi, Untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti
2. Angket, Untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam hal ini penulis melakukan penyebaran kuisisioner kepada para subjek.
3. Kepustakaan, Untuk mencari data-data yang bersumber dari buku yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisa Data

1. Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian yang sudah dibuat sebelum diberikan kepada sampel terlebih dahulu diuji cobakan. Tujuannya adalah untuk mengetahui validitas reliabilitasnya instrumen ukur yang telah disusun berdasarkan angket dan skala sikap, sehingga dapat diketahui layak tidaknya instrumen ukur tersebut untuk dipergunakan sebagai alat pengumpulan data.

Untuk menguji validitas dan reliabelitas instrumen yang akan digunakan, ada langkah-langkah yang akan ditempuh. Langkah pertama, instrumen yang dibuat selanjutnya diuji cobakan dengan diberikan kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama pada populasi yang sama tetapi bukan sampel

yang sebenarnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Nunan, D & Bailey, K.M (2009, hlm. 145) bahwa *“then you pilot the questionnaire by administering it to a small number of people who are part of the population you wish to sample but who will not be in the sample themselves”*. Oleh karena itu uji coba ini dilakukan pada populasi yang sama tapi bukan pada sampel sebenarnya yaitu mahasiswa UIR Penjaskesrek semester yang berjumlah 176 responden.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya diujicobakan pada 26 responden, sehingga nilai rtabel untuk jumlah responden tersebut pada tabel r yaitu 0,388. Adapun hasil uji validitas angket kesiapan pembelajaran e-learning seluruh item angket dinyatakan valid karena nilai r hitung pada masing-masing item lebih dari nilai r tabel (26 responden dengan taraf kesalahan 5%), sehingga seluruh item angket dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai alfa lebih besar dari 0,60 maka reliabel (Sujarweni, 2019:192). Prosedur uji reliabilitas adalah klik menu analyze – scale – reliability analysis (Sujarweni, 2019:197).

Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan diuji validitasnya. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana $df = n - 2$ dengan signifikansi 5%. Jika r tabel < dari r hitung maka valid. Prosedur uji validitasnya adalah klik menu analyze – scale – reliability analysis (Sujarweni, 2019:197).

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah dengan mendeskripsikan hasil skor perolehan motivasi belajar mahasiswa pendidikan jasmani saat pandemi *Covid-19*. Setelah data terkumpul melalui angket, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase Sudijono (2015:43) yaitu:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Angka persentase
 F = Frekuensi
 N = jumlah responden seluruhnya
 100% = Bilangan Tetap

Menarik kesimpulan dengan menggunakan penilaian dari Suhasimi Arikunto di dalam Arman (2002:115) sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Motivasi Belajar Siswa

No	Rentang Skor	Kategori
1.	30-59	Rendah
2.	60-89	Sedang
3.	90-120	Tinggi

Sumber; Hasil Penelitian 2021

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian tentang motivasi belajar mahasiswa pendidikan jasmani saat pandemi *Covid-19*, selanjutnya akan dilakukan pengolahan data berdasarkan dari ketentuan yang dikemukakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari deskriptif data sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Normalitas One-Sample Kolomogorov-Smirnov Test

N	Test Statistic	Sig. (2-tailed)
107	0,073	0,199

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh hasil dari signifikansi sig. (2-tailed) sebesar 0,199 sehingga data tersebut dapat dikatakan terdistribusi normal karena nilai signifikasinya yang diperoleh diatas lebih besar dari 0,05. Kategorisasi motivasi belajar mahasiswa pendidikan jasmani saat pandemi *Covid-19* berdasarkan total skor yang didapat oleh responden maka dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 6. Norma Kategorisasi

Katagori	Rumus	Hasil
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 77$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$77 \leq X < 121$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$121 \leq X$

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil yang diperoleh dari motivasi belajar mahasiswa pendidikan jasmani saat pandemi *Covid-19* dengan kategori rendah memiliki jumlah total skor antara 33-76, Untuk kategori sedang jumlah total skor 77-120, dan kategori tinggi memiliki jumlah skor total 121-165. Selanjutnya setelah melakukan kategorisasi data melalui bantuan aplikasi SPSS, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Adanya Hasrat Dan Keinginan Berhasil

Indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam penelitian ini, maka hasil yang diperoleh berjumlah 107 orang mahasiswa penjaskesrek Universitas Islam Riau yang menjawab pernyataan angket yang telah diberikan, dari 6 pernyataan pada indikator ini diantaranya tingkat rendah dengan persentase 8,4%, tingkat sedang dengan persentase 81,3%, dan ditingkat tinggi dengan persentase 10.3%. maka dapat disimpulkan bahwa indikator ini berada pada kategori sedang dengan frekuensi 87 dan persentase sebesar 81,3%. untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 7.

Tabel 7. Adanya Hasrat Dan Keinginan Berhasil

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	9	8,4%
Sedang	87	81,3%
Tinggi	11	10,3%
Total	107	100%

2. Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar

Aspek dari indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dalam penelitian ini, maka hasil yang diperoleh berjumlah 107 orang mahasiswa Penjaskesrek Universitas Islam Riau yang menjawab pernyataan angket yang

telah diberikan, dari 6 pernyataan pada indikator ini diantaranya tingkat rendah dengan persentase 0,9%, tingkat sedang dengan persentase 66,4%, dan ditingkat tinggi dengan persentase 32,7%. Maka indikator ini berada pada kategori sedang dengan frekuensi 71 dan persentase 66,4%. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 8.

Tabel 8. Adanya Dorongan Dan kebutuhan Dalam Belajar

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	1	0,9%
Sedang	71	66,4%
Tinggi	35	32,7%
Total	107	100%

3. Adanya Harapan Dan Cita-Cita Masa Depan

Indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan dalam penelitian ini, maka hasil yang diperoleh berjumlah 107 orang mahasiswa Penjaskesrek Universitas Islam Riau yang menjawab pernyataan angket yang telah diberikan, dari 5 pernyataan pada indikator ini maka dapat dilihat diantaranya tingkat rendah dengan persentase 0%, tingkat sedang dengan persentase 77,6%, dan ditingkat tinggi dengan persentase 22,4%. Maka kategori pada indikator ini berada pada tingkat sedang dengan frekuensi 83 dengan persentase sebesar 77,6 %. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Adanya Harapan Dan Cita-Cita Masa Depan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	0	0
Sedang	83	77,6%
Tinggi	24	22,4%
Total	107	100%

4. Adanya Penghargaan Dalam Belajar

Aspek indikator adanya penghargaan dalam belajar dalam penelitian ini, maka hasil yang diperoleh dari responden mahasiswa penjaskesrek Universitas Islam Riau berjumlah 107 orang yang menjawab pernyataan yang telah diberikan, dari 5 pernyataan pada indikator ini maka dapat dilihat hasil tingkat rendah dengan persentase 13,1%, tingkat sedang dengan persentase 71,0%, dan ditingkat tinggi dengan persentase 15,9%. Maka kategori pada indikator ini yaitu sedang dengan frekuensi 76 dan presentase sebesar 71,0 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10. Adanya Penghargaan Dalam Belajar

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	14	13,1%
Sedang	76	71,0%
Tinggi	17	15,9%
Total	107	100%

5. Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar

Indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dalam penelitian ini maka dapat hasil yang diperoleh dari responden mahasiswa penjaskesrek Universitas Islam Riau yang berjumlah 107 orang yang menjawab pernyataan yang telah diberikan, indikator ini terdiri dari 5 pernyataan maka dapat dilihat hasil tingkat rendah dengan persentase 2,8%, tingkat sedang dengan persentase 65,4%, dan ditingkat tinggi dengan persentase 31,8%. Maka indikator ini berada pada kategori sedang dengan frekuensi 70 dan persentase sebesar 65%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut.

Tabel 11. Adanya Kegiatan Yang Menarik Dalam Belajar

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	3	2,8%
Sedang	70	65,4%
Tinggi	34	31,8%
Total	107	100%

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif dalam penelitian ini, maka hasil yang diperoleh dari responden mahasiswa penjaskesrek Universitas Islam Riau yang menjawab pernyataan berjumlah 107 orang, dalam indikator ini terdapat 6 pernyataan maka hasil yang didapat diantaranya tingkat rendah dengan persentase 2,8%, tingkat sedang dengan persentase 69,2%, dan ditingkat tinggi dengan persentase 28,0%. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator ini dalam kategori sedang dengan frekuensi 74 dengan persentase sebesar 69,2%. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 12 sebagai berikut.

Tabel 12. Adanya Lingkungan Belajar Yang Kondusif

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	3	2,8%
Sedang	74	69,2%
Tinggi	30	28,0%
Total	107	100%

7. Rekapitulasi Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Jasmani Saat Pandemi Covid-19

Hasil keseluruhan dari penelitian motivasi belajar mahasiswa pendidikan jasmani saat pandemi Covid-19 yang diperoleh dari responden sebanyak 107 orang mahasiswa, 0,9% diantaranya berada ditingkat rendah pada motivasi belajar mahasiswa pendidikan jasmani saat pandemi Covid-19, 89,7% berada ditingkat sedang pada motivasi belajar mahasiswa pendidikan jasmani saat

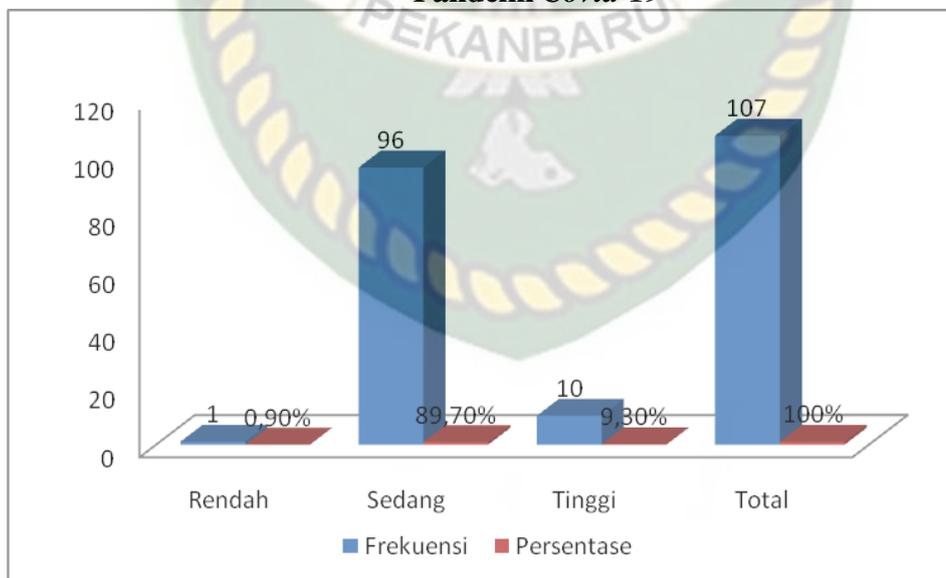
pandemi *Covid-19* , dan 9,3% berada ditingkat tinggi pada motivasi belajar mahasiswa pendidikan jasmani saat pandemi *Covid-19*. Maka dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Rekapitulasi

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	1	0,9%
Sedang	96	89,7%
Tinggi	10	9,3%
Total	107	100%

Berdasarkan hasil dari deskripsi data diatas tentang data keseluruhan motivasi belajar mahasiswa, maka dapat disimpulkan dalam kategori sedang dengan frekuensi 96 dan persentase sebesar 89,7%. Dapat digambarkan dalam grafik dibawah ini.

Grafik 14. Skor Nilai Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Jasmani Saat Pandemi *Covid-19*



B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, maka dapat dilihat bahwa motivasi belajar mahasiswa pendidikan jasmani saat pandemi *Covid-19*. Dari

penjelasan tersebut bahwa tingkat motivasi mahasiswa Penjaskesrek Universitas Islam Riau tergolong sedang, karena dilihat dari hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada mahasiswa dengan menggunakan google formulir, maka terlihat hasil “sedang” dengan persentase motivasi sebesar 89,7%.

Motivasi merupakan suatu proses yang harus dimiliki oleh siswa karena setiap siswa mempunyai keinginan terhadap sesuatu. Dalam arti motivasi yang baik akan memotivasi seseorang tersebut dengan bersungguh-sungguh dan niat yang tinggi dalam melakukan kegiatan yang positif agar keinginannya terhadap sesuatu dapat dicapai.

Pembelajaran *online* merupakan sebuah inovasi pendidikan yang banyak melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran, bahwa pembelajaran yang dilakukan sekarang dalam bentuk pembelajaran jarak jauh secara *online*, ini merupakan salah satu menjadi tantangan tersendiri untuk mahasiswa. Adapun tantangan yang dirasakan salah satunya yang dirasakan yakni berhubungan dengan ketersediaan layanan internet. Mahasiswa harus memiliki kuota yang lebih untuk dapat menggunakan akses pembelajaran *online*, tetapi ada juga sebagian mahasiswa yang menggunakan jaringan *wifi*.

Adapun tantangan selanjutnya selain kuota yaitu jaringan internet yang terbatas dan sebagian kecil ada mahasiswa yang tidak paham menggunakan berbagai aplikasi untuk mengakses proses pembelajaran *online*, khususnya untuk mahasiswa yang belum pernah tatap muka sekali dengan dosen. Mahasiswa juga kesulitan untuk dapat mengikuti pembelajaran *online* karena tidak semua wilayah yang mendapatkan akses internet dengan lancar.

Hasil dari penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kustria (2021:182) bahwa motivasi mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan peserta didik SMA/SMK di Kecamatan Rendang di Masa Pandemi *Covid-19* berada pada kategori “tinggi”. Dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan sekaligus memacu semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran daring. Sekolah dan guru diharapkan mampu menumbuhkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran daring dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung peningkatan motivasi peserta didik.

Kemudian juga relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Judi (2021:99) bahwa hasil dari indikator yang paling mempengaruhi tingkat motivasi mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dalam melakukan olahraga di rumah selama pandemi *Covid-19* adalah orangtua. Berdasarkan hasil tersebut maka, pengawasan oleh orangtua terhadap anaknya di rumah selama pandemi *Covid-19* menjadi hal yang penting. Mengamati situasi penyebaran dan peningkatan kasus positif *Covid-19* belakangan ini tentu menjadi perhatian bersama seluruh elemen masyarakat, khususnya dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada solusi yang dapat diambil oleh Pemerintah dan Pihak Universitas Negeri Surabaya setelah membaca hasil penelitian ini.

Serta juga relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufiq (2021:228) bahwa hasil penelitian pengujian partial model penelitian, motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap pembelajaran daring. Hal ini dapat diartikan bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas X MAN 1 Lamongan

berdampak pada proses pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK.

Hasil penelitian relevan yang telah dilakukan oleh Winata (2021:23) Berdasarkan analisis data yang dilakukan bahwa kesimpulannya yaitu rata-rata tingkat konsentrasi siswa terhadap pembelajaran *online* dalam kategori rendah dan rata-rata tingkat motivasi siswa terhadap pembelajaran online dalam kategori sedang. Disarankan kepada seluruh siswa/i agar menjaga tingkat konsentrasi dan motivasi dalam proses pembelajaran agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Kemudian juga relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Candra (2020:77) dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di smp negeri 9 pekanbaru, yaitu: Indikator kebutuhan yang masuk dalam kategori “Sangat Tinggi” Selanjutnya indikator Bakat, masuk dalam kategori “Tinggi”, indikator keterampilan, masuk dalam kategori “Sangat Tinggi” indikator teman, masuk dalam kategori “Tinggi”, indikator sarana dan prasarana masuk dalam kategori “Tinggi”, indikator guru, juga dalam kategori “Sangat Tinggi” sama halnya indicator kebutuhan dan indicator bakat. Terakhir, indikator masuk dalam kategori “Tinggi”.

Maka adanya pandemi *covid-19* ini saya mengambil sampel pada awal ajaran tahun baru dimana mahasiswa memulai perkuliahannya dengan daring tidak bertatap muka secara langsung dengan dosen. Dengan itu menyebabkan mahasiswa tidak paham ataupun mengerti dengan metode pembelajaran daring yang banyak menggunakan salah satu aplikasi, masih banyak juga mahasiswa yang tidak paham menggunakan aplikasi tersebut dan banyak mahasiswa baru

yang belum mengenal dosennya.

Kemudian mahasiswa baru ini belum terbiasa dalam mengatur waktu karena pada saat SMA siswa sudah mendapatkan jadwal yang tetap sesuai arahan guru dari pukul 07.00 – 14.00. ketika di perkuliahan mata pelajaran dan jam belajarnya pun mahasiswa sendiri yang menentukan. Meskipun ada beberapa kampus yang sudah memaketkan mata pelajarannya, namun untuk jam pelajaran tentu masih sangat random. apalagi pembelajaran dilakukan secara online.

Keadaan ini menuntut mahasiswa baru untuk mengatasi permasalahan yang muncul. Misalnya ada jam pelajaran pukul 09.00 – 12.00, tetapi baru ada kelas lain pada pukul 16.00 – 17.30. jadi dari jam kosong itu, apa yang akan dilakukan mahasiswa saat itu dan bagaimana cara mahasiswa mengatur waktunya, agar waktunya tetap produktif dan bermanfaat. Maka ini menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Mahasiswa baru harus membiasakan diri membuka diri mungkin pada saat SMA dan perkuliahan sangat lah berbeda. Perbedaan tersebut meliputi dari segi usia, suku, bahkan agama. Ketika semasa di sekolah menengah, siswa akan bertemu teman-teman seumuran dan bahkan jika mereka berbeda, setidaknya akan terpisah satu atau dua tahun. Tetapi di perguruan tinggi siswa akan menemukan siswa yang usianya cukup berbeda tetapi berada di kelas yang sama.

Keadaan ini menjadikan mahasiswa baru untuk membaaur pada teman sekelasnya harus mulai terbiasakan apalagi perkuliahan dilakukan secara online dan tidak tau seperti apa karakter dari teman-teman hanya saja mengetahui lewat sosial media seperti salah satunya aplikasi whatsapp yang dapat berinteraksi

dengan teman yang lainnya. Itu tadi sebagian kecil dari sekian banyak kebiasaan baru yang harus diketahui mahasiswa baru dalam menghadapi perkuliahannya.

Selanjutnya, motivasi belajar mahasiswa pendidikan jasmani yang timbul sebagai akibat diterapkannya pembelajaran daring ini adalah tingkat motivasi belajar mahasiswa termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata hasil penyebaran angket sebesar 89,7%. Indikator pengukuran motivasi belajar mahasiswa pendidikan jasmani terdiri atas 6 indikator.

. Berdasarkan hasil penyebaran angket diketahui bahwa masing-masing indikator tersebut menunjukkan tingkat motivasi belajar Mahasiswa pada kategori sedang. Secara keseluruhan nilai rata-rata motivasi belajar mahasiswa pendidikan jasmani sebesar 89,7% dan termasuk dalam kategori sedang, artinya motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani secara daring biasa-biasa saja. Mahasiswa tidak menunjukkan adanya motivasi yang tinggi namun tidak ada pula mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Nilai rata-rata motivasi belajar mahasiswa yang tertinggi terdapat pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebesar 32,7%. Pada dasarnya mahasiswa tetap ingin mencapai keberhasilan dalam belajar pendidikan jasmani meskipun pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring, terdapat beberapa mahasiswa yang mempelajari materi pendidikan jasmani sebelum dibahas dalam kelas daring.

Berlandaskan dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, bahwa gambaran untuk motivasi belajar mahasiswa pendidikan jasmani saat pandemi

Covid-19 menunjukkan kualitas sedang, karena seseorang membutuhkan motivasi dan minat supaya jika orang menaruh suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar, tenaga dan waktu akan dikorbankan untuk aktivitas tersebut.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian data yang diperoleh dalam penelitian maka dapat disimpulkan penelitian ini yaitu motivasi belajar mahasiswa pendidikan jasmani saat pandemi *Covid-19*, mahasiswa Universitas Islam Riau termasuk pada rentang dengan frekuensi 96 atau dikategorikan “sedang” dengan persentase sebesar 89,7%.

B. Saran

Melihat hasil penelitian yang didapat maka peneliti ingin menyampaikan saran-saran, diantaranya:

1. Kepada mahasiswa senantiasa untuk dapat mengikuti kuliah secara *online* dimasa pandemi *Covid-19*, karena agar tercapainya suatu tujuan kurikulum.
2. Kepada dosen diharapkan untuk dapat meningkatkan motivasi melalui metode pembelajaran *online* dengan membuat pembelajaran *online* secara menarik dan jangan hanya membagikan tugas saja, karena jika hanya membagikan tugas mahasiswa tidak mengerti materi-materi mata kuliahnya.
3. Kepada mahasiswa lain yang akan meneliti, disarankan pada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan harus lebih spesifik lagi, dengan memperluas ruang lingkup penelitannya dan dengan sampel yang lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281-288.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123-140.
- Candra, O., & Wahyudi, W. Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di smp negeri 9 pekanbaru. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(2), 70-78.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fachrul, A., Julianti, R. R., & Syafei, M. M. (2020). Pengetahuan Guru Penjas Tentang Model Pembelajaran dengan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(2).
- Futriani, A. S. (2020). *Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Analisis Deskriptif Kualitatif dengan Teknik Studi Literatur)* (Tesis, FKIP UNPAS).
- Hamalik, Oemar. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, B.Uno. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Husdarta, H.J.S. (2010). *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Husdarta, H.J.S. (2011). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta. Jakarta: Rineka Cipta.
- Judi, E. B., & Mahardika, I. M. S. (2021). Tingkat Motivasi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Dalam Melakukan Olahraga Dirumah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(1), 95-99.

- King, Laura A. (2012). *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kustria, K. S., Parwata, I. G. L. A., & Spyanawati, N. L. P. (2021). Motivasi Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Peserta Didik Sma/Smk Di Kecamatan Rendang Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(3), 173-184.
- Manalu, R. B. (2020). Motivasi Siswa Kelas Xi Ipa 1 Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Online Di SMA Angkasa 1 Lanud Soewondo. *Jurnal Penjakora*, 7(2), 112-125.
- Musfah, Jejen.(2015). *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Paturusi, Achmad. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prihatin, D. (2020). *Pengaruh Fasilitas Belajar Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Survey Pada Siswa Kelas X Ips Pada Mata Pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Ngamprah)* (Tesis, FKIP UNPAS).
- Rahayu, Ega Trisna. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung : Alfabeta.
- Rosdiana, Dini. (2014). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 181-204.
- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soemanto, Wasty . (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syafril dan Zelhendri Zen. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Taufiq, A., Siantoro, G., & Khamidi, A. (2021). Analisis Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Pjok Selama Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) Di Man 1 Lamongan. *Jurnal*

Education And Development, 9(1), 225-225.

Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13-2.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau